

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan terkait penelitian dijelaskan dalam bentuk kerangka perbab sudah peneliti jelaskan diatas serta di akhir pari kerangka penelitian dipaparkan terkait analisis terhadap perilaku masyarakat yang mencoba menghidupkan Al-quran dengan membaca surat Al-ikhlas dan tahlil sebagai penebus jiwa bisa disebut dengan '*Ataqah Kubra* dan '*Ataqah Sughra*, dan kini bisa diambil kesimpulan.

1. Bahwa salah satu kegiatan tradisi warga masyarakat Kampung Sampora, Kelurahan Cigadung, Kecamatan Karang Tanjung, Pandeglang Banten yaitu kegiatan '*Ataqah* baik '*Ataqah Sughra* dan '*Ataqah Kubra*, kegiatan tersebut merupakan suatu adatiyah atau tradisi yang dimana para orang tua terdahulu memakai tradisi itu sendiri untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. '*Ataqah* atau dengan istilah lain yaitu dzikir fida' adalah ungkapan untuk dalam bacaan surat Al-Ikhlas yang diiringi dengan kalimat thayyibah seperti tasbih dan tahlil dengan jumlah bilangan tertentu. '*Ataqah* merupakan dzikir penebus, yaitu menebus kemerdekaan diri sendiri atau pembebasan bagi mereka yang sudah meninggal atau masih hidup dalam rangka berdzikir kepada Allah SWT. untuk mendapatkan pembebasan dari siksaan kubur dan siksaan neraka. Khususnya '*Ataqah* terbagi menjadi dua yaitu '*Ataqah Sughra* dan '*Ataqah Kubra*. '*Ataqah Sughra* adalah '*Ataqah* kecil yang dimulai dengan membaca tahlil baik dilaksanakannya berjamaah atau sendiri dengan bilangan 70.000 kali dalam satu duduk. Itu '*Ataqah sughra* yang inti dasarnya

adalah mendoakan kepada mayit untuk mendapatkan keringanan dari azab nya Allah SWT. *'Ataqah Kubra* adalah *'Ataqah* besar yang pelaksanaannya sama seperti *'Ataqah* *Sughra* baik itu pembacaannya secara berjamaah atau sendiri cuman bilang nya lebih tinggi yaitu 100.000 kali dengan membacakan surat Al-Ikhlas.

2. Masyarakat mengenal *'Ataqah* baik *'Ataqah Sughra* dan *'Ataqah Kubra* ini sebagai dzikir penebus dosa dan sebagai usaha agar terhindar dari fitnah kubur dan siksa neraka diakhirat. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap masyarakat Kampung Sampora, Kelurahan Cigadung, Kecamatan KarangTanjung, Pandeglang Banten, bahwa masyarakat melakukan kegiatan *'Ataqah* ini hanya berdasarkan ilmu dan penglihatan yang selama mereka tangkap dari orang-orang terdahulu, semacam asimilasi dan bentuk usaha menjaga tradisi yang bersifat turun temurun. *'Ataqah* baik *'Ataqah Sughra* dan *'Ataqah Kubra* ini bisa dikerjakan secara berjamaah ataupun sendiri, kalau berjamaah biasa dikerjakan setelah seseorang meninggal, dan kalau sendiri dengan cara dibaca selama hidup oleh salah seorang jamaah secara individu. Jadi inti dari melaksanakan kegiatan tersebut memiliki makna dan tujuan dalam membacakan *'Ataqah* baik *'Ataqah Sughra* dan *'Ataqah Kubra* dalam tahlil, hal itu dalam rangka mengingat, memuji atau berdzikir kepada Allah SWT yang inti dasarnya adalah yang dibacakan oleh orang hidup yang mendoakan kepada orang yang meninggal dunia. Sebenarnya pembacaan tahlil ini boleh dilaksanakan bagi orang yang hidup atau dibacakan kepada orang yang telah meninggal dalam rangka pembacaan itu kita berikan melalui dzikir kita dengan menggunakan kalimat Allahumma Aushil 'ya Allah aku berdoa bacaan dzikir ini

disampaikan kepada orang yang meninggal dunia sebagai tebusan, sebagai penghalang atau untuk meringankan dosa-dosa ahli-ahli yang telah meninggal dunia.

3. Bahwa masyarakat sudah menjadikan suatu adat dalam resepsi '*Ataqah* yang dilaksanakannya secara berjamaah dan menjadi kebiasaan yang dilakukan disetiap warga ketika ada yang meninggal dunia maka selama '*Ataqah* itu berjalan lalu dilaksanakan dari hari pertama sampai hari ketujuh. Kegiatan '*Ataqah* ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat ketika ada yang meninggal dunia.

B. Saran

Kegiatan '*Ataqah* ini sama seperti *Tahlilan* untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia dan terbebas dari siksaan kubur dan siksa neraka, oleh karena itu diharapkan terus dilesrtarikan dan juga lebih ditingkatkan dengan mengenalkan kepada generasi muda akan kegiatan tersebut dan berusaha menawarkan kenikamatan dalam melaksanakan '*Ataqah* ini, sebab '*Ataqah* ini menjadikan sang pelaku bertaqarrub lebih dekat dengan sang pencipta yaitu Allah SWT.

Dalam penyusunan karya tulis yang peneliti coba teliti disini kiranya banyak sekali kekurangan baik dalam segi pemilihan kata dan penyusunan kalimat untuk merangkai setiap paragraph hingga menjadi sebuah lembaran-lembaran pada. Semoga kedepannya karya tulis ini mampu menjadi kan sedikit sumbangsih dan bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.